

Meningkatkan Minat Membaca Anak Anggota Sanggar Pelita Melalui Metode Belajar Sambil Bermain

Yelsa Katrina Saragih^{1*}, Randa Putra Kasea Sinaga²

^{1*,2} Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1*}yelsasaragih07@gmail.com, ²randasinaga@usu.ac.id

Abstrak

Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini. Orang tua harus membiasakan dan mengarahkan anaknya secara teratur untuk banyak membaca untuk dirinya sendiri, maka dalam diri anak akan tumbuh kebiasaan menjadi pembaca dini yang memiliki minat baca alamiah. Untuk itu minat baca ini perlu ditumbuhkan kepada anak-anak sejak usia dini. Membaca dianggap sebagai salah satu keberhasilan seorang anak dalam belajar. Meningkatkan minat membaca dilakukan sejak usia dini untuk memberikan pengalaman nyata anak. Dalam meningkatkan minat membaca diperlukannya metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca anak. Metode yang dipilih yaitu metode belajar sambil bermain. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan minat baca anak dengan penggunaan metode belajar sambil bermain. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak anggota Sanggar Pelita di Jl. Bangun Sari, Kel. Kedai Durian, Kec. Medan Johor, Kota Medan dengan sampel adalah anak-anak pada kelompok umur 6-13 tahun yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa setelah penerapan metode belajar sambil bermain lebih baik dibanding sebelumnya. Dengan dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa metode belajar sambil bermain efektif dalam meningkatkan minat baca siswa pada anak kelompok umur 6-13 tahun.

Kata Kunci : Minat Baca, Anak, Belajar Sambil Bermain

Abstract

Interest in reading has a big influence on children's success so it needs to be grown from an early age. Parents must get used to and direct their children regularly to read a lot for themselves, then in the child will grow the habit of becoming an early reader who has a natural interest in reading. For this reason, this interest in reading needs to be instilled in children from an early age. Reading is considered as one of the success of a child in learning. Increasing interest in reading is done from an early age to provide children with real experiences. In increasing interest in reading, a method that can be used is needed to increase children's interest in reading. The method chosen is the method of learning while playing. The purpose of this study is to increase children's interest in reading by using the learning while playing method. This research is an experimental and observational research. The population in this study were all children of Sanggar Pelita members on Jl. Bangun Sari, Kel. Kedai Durian, Kec. Medan Johor, Medan City with 15 children as the sample in the age group of 6-13 years. The results showed that the students' interest in reading after the application of the learning while playing method was better than before. With these results, it is concluded that the learning while playing method is effective in increasing students' reading interest in children aged 6-13 years.

Keywords: *Reading Interest, Children, Fun Learning*

PENDAHULUAN

Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca. Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak, dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu

Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dari sejak kecil (Khoiruddin, Taulabi, & Imron, 2016). Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu (Kasiyun, 2015). Kesiapan membaca pada anak dapat dirangsang dengan memberikan pengalaman pramembaca (prereading experience). Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca. Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak, dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu.

Masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah. Rendahnya budaya membaca ini juga dirasakan pada anak-anak. Masa anak merupakan waktu yang tepat untuk menumbuhkan kebiasaan. Keefektifan tersebut dimulai dengan memperkenalkan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memaknai kata-kata dalam suatu kalimat yang memiliki arti. Setelah anak-anak memiliki kemampuan membaca, perlu dilanjutkan dengan memberikan bahan bacaan yang menarik dan representatif terhadap perkembangan anak. Bahan bacaan yang menarik dapat menggugah minat anak untuk membaca buku, sehingga akan membentuk kebiasaan membaca. Jika kebiasaan membaca sudah tertanam pada diri anak, maka setelah dewasa akan menjadi suatu kebutuhan dalam hidup mereka.

Minat membaca merupakan hal esensial bagi anak. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca anak masih rendah. Berapa penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2013), dan Damayanti, Kurniati, & Mariyana (2016) mengungkap fakta bahwa anak usia dini masih memiliki minat yang rendah dalam membaca. Rendahnya minat membaca juga terjadi pada anak-anak anggota Sanggar Pelita. Dalam observasi awal, penulis memperoleh temuan dari 15 anak di Sanggar Pelita dalam kelompok umur 6-13 tahun sebanyak 4 anak tuntas sedangkan sisanya sebanyak 11 anak tidak tuntas. Tidak tuntas dalam arti minat baca anak rendah.

Penggunaan metode bermain akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca pada anak adalah menyusun puzzle agar membentuk padanan kata. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca anak-anak anggota Sanggar Pelita dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Melalui penelitian ini diharapkan permasalahan mengenai rendahnya minat membaca anak-anak anggota Sanggar Pelita dapat diatasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan tanpa menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding jadi, penelitian ini dilaksanakan pada subjek yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak anggota Sanggar Pelita di Jl. Bangun Sari, Kel. Kedai Durian, Kec. Medan Johor, Kota Medan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah anak-anak anggota Sanggar Pelita di Jl. Bangun Sari, Kel. Kedai Durian, Kec. Medan Johor, Kota Medan yang berjumlah 15 anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, instrument yang digunakan adalah observasi. Metode yang digunakan untuk meningkatkan minat membaca anak-anak Sanggar Pelita adalah *fun learning* atau belajar sambil bermain yang diharapkan metode ini dapat menumbuhkan minat membaca anak-anak anggota Sanggar Pelita dalam kelompok umur 6-13 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Praktikum 1 yang di lakukan di Jl. Bangun Sari, Kel. Kedai Durian, Kec. Medan Johor, Kota Medan, dengan mahasiswa praktikan yaitu Yelsa Katrina Saragih, dan supervisor sekolah adalah Bapak Randa Putra Kasea Sinaga, S.Sos, M.Kesos. Kegiatan PKL 1 ini berlangsung sejak pertengahan bulan maret hingga akhir bulan Mei 2022.

Sanggar ini memiliki sekitar 15 anak yang berumur 6-13 tahun. Target sanggar ini adalah anak-anak di tingkat sekolah dasar. Sanggar ini didirikan oleh seorang pemuda yang masih berstatus sebagai mahasiswa Bernama Taslim Bersama teman-temannya.

Saya dan dua orang teman saya yang lain melakukan agenda awal di sanggar ini yakni perkenalan diri dengan anak-anak sanggar dan pengurus sanggar. Untuk mencairkan suasana dan mendekatkan diri dengan anak-anak kami juga mengajak mereka untuk bermain games dan memperkenalkan diri mereka satu per satu dengan cara yang menyenangkan agar mereka tidak merasa takut.



Di bulan April kegiatan yang saya dan teman saya lakukan adalah belajar berbagai macam pelajaran tingkat sekolah dasar seperti membaca, menulis, matematika, Bahasa Inggris, dan lain-lain. Kami bergantian memberikan materi pelajaran tersebut. Agar tidak bosan dan monoton kami juga membuat poster agar anak-anak lebih bersemangat untuk belajar dengan melihat gambar-gambar yang ada diposternya. Untuk menghilangkan penat yang dirasakan oleh anak-anak disanggar kami juga sering melakukan games, seperti lomba Menyusun puzzle secara kelompok. Selain untuk membuang penat kami sengaja melakukan beberapa games secara berkelompok untuk menumbuhkan rasa kekompakkan diantara mereka. Games lainnya seperti menebak nama buah atau hewan, kami sengaja memilih games yang masih berkaitan dengan pelajaran agar mereka masih tetap mengasah kemampuan belajar mereka sambil bersenang-senang.

Pada bulan Mei saya memiliki klien berinisial BR yang berusia 10 tahun dan berada pada kelas 4 SD. Ironisnya meski sudah menginjak bangku 4 SD Benny masih kurang lancar membaca dibandingkan teman-teman lain yang seusianya. Hal tersebut membuat saya memiliki harapan agar setelah program PKL ini berakhir BR harus sudah lancar membaca.

Hal pertama yang saya lakukan adalah mengkaji kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh BR dengan metode SWOT sehingga saya mendapatkan hasil bahwa BR memiliki :

- a. Strength (kekuatan) ia sebenarnya memiliki minat belajar dan sangat didukung oleh orang tuanya tentunya ini sangat berpengaruh dalam penyelesaian masalah,
- b. Weak (kelemahan) seperti ia sangat ketergantungan terhadap HandPhone dan bermain game,
- c. Opportunity (Keuntungan) rumah BR yang dekat dengan sanggar memudahkan saya untuk mengajak BR belajar disanggar jika dia tidak dating.

d. Threatmen (Ancaman) yaitu banyaknya teman di lingkungan yang selalu mengganggu fokus BR untuk belajar. Cara saya mengatasi ancaman adalah dengan mengajak teman-teman dekat BR untuk belajar di sanggar sehingga BR pun menjadi semangat untuk belajar.

Upaya menumbuhkan minat membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”. Tidak dapat disangsikan lagi bahwa penanaman kebiasaan membaca harus dimulai pada usia dini, dan tidak dapat disangsikan pula bahwa tidak hanya sekolah yang menjadi tempat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak.

Pembinaan pengembangan motorik di sini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak. Pengembangan otak anak harus dimulai sejak usia dini dengan dibiasakan untuk membaca sambil bermain oleh orang tuanya. Oleh karena itu perlu upaya-upaya yang dilakukan agar minat baca dapat tumbuh sejak anak usia dini. Beberapa strategi yang adapat diterapkan untuk menumbuhkan minat bacaanak sejak usi ini antara lain dilakukan dengan cara:

1. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada anak-anak supaya rajin membaca buku dengan memamfaatkan literatur yang ada di perpustakaan sekolah atau sumber belajar lainnya.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak baik dirumah maupun disekolah.
3. Dirumah orang tua memberikan contoh membaca untuk anak-anaknya. Orang tua mengenal anak-anaknya dengan baik dan dapat menyediakan waktu dan perhatian yang akan membimbing mereka berhasil dalam membaca

Setelah berdiskusi dengan BR akhirnya saya memutuskan untuk menggunakan metode *fun learning* yaitu metode belajar sambil bermain dengan mengikutsertakan teman-teman dekat BR dan memberikannya hadiah sebagai sebagai *reward* guna menumbuhkan motivasinya untuk belajar.

Saya mengajak teman-teman sebaya BR untuk ikut bergabung sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar BR, hal yang saya lakukan adalah belajar membaca dengan membuat permainan tebak kata. BR sangat aktif mengikuti permainan ini dan tidak kalah dengan teman-temannya yang lancar membaca. Media lain yang digunakan adalah dengan menggunakan poster sebagai untuk menarik perhatian BR.

Setelah kegiatan dilakukan selama lebih dari 1 bulan, saya melihat ada perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan dasar BR dalam membaca. Semangat BR juga bertambah dengan adanya motivasi dari saya dan teman-teman dekatnya. Dari tes yang sudah saya lakukan terhadap BR hasilnya sudah sangat memuaskan.

Di akhir praktikum saya dan teman-teman saya mengucapkan kalimat perpisahan kami, kami juga memberikan bingkisan kepada anak-anak disanggar. Pemilik sanggar juga berterimakasih karena kami sudah mengajar di sanggar tersebut. Berat hati kami untuk meninggalkan sanggar tetapi seperti kata pepatah “dimana ada pertemuan, disitu ada perpisahan”

KESIMPULAN

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, membaca merupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Membaca merupakan kunci dasar pengetahuan, tidak ada pengetahuan tanpa membaca, tidak akan ada penemuan dan inovasi tanpa membaca. Selain itu pula upaya yang dilakukan oleh orang tuanya untuk menumbuhkan minat dan kegemaran membaca anak dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, baik di rumah atau di sekolah maupun di sanggar. Minat membaca anak-anak anggota Sanggar Pelita setelah penerapan metode belajar sambil bermain lebih baik dibanding sebelumnya. Dengan dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa metode belajar sambil bermain efektif dalam meningkatkan minat baca siswa pada anak-anak anggota

Sanggar Pelita. Di samping itu, penggunaan metode ini mengurangi rasa bosan anak serta menjadikan anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan minat membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini tentunya tidak akan dapat terlaksana sesuai rencana jika tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara materil dan moril sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dosen Pengampu Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL) , Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kessos
2. Supervisor Sekolah, Randa Putra Kasea Sinaga, S.Sos, M.Kesos
3. Pendiri Sanggar Pelita, Taslim, dkk.
4. Anak-anak anggota Sanggar Pelita.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfisa, M. Khaironi. 2012. Layanan Pustakawan Anak terhadap Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. Padang: Universitas Negeri Padang
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma*, 1(2), 1-12.
- Kasiun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95.
- Khoiruddin, A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *Journal An-nafs*, 1(2), 291-319
- Meha, N., & Hengelina, H. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba Aueo Unit Alinda Bekasi Utara. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 21-26.